

BAB III

KONEKSI LANGSUNG TERHADAP SASARAN POLITIK POPULIS

Pengusungan dalam pembentukan citra positif yang dilakukan oleh Rafael Correa agar dapat memikat hati warga negara Ekuador telah dibahas pada Bab II penelitian ini, oleh karena itu pada Bab III penelitian ini akan membahas mengenai strategi Correa dalam mempertahankan citra positif yang telah dibangun kepada pengikutnya. Analisis lanjutan yang berasal dari dua poin yang telah dibahas pada Bab dua akan dibahas lagi pada Bab III ini. Pada Bab III ini terdapat dua poin pendukung untuk mengetahui apa saja strategi yang digunakan oleh Rafael Correa dalam mempertahankan eksistennya di hadapan publik yang terangkum dalam hubungan tanpa perantara yang dilakukan oleh seorang populis kepada pengikutnya, selain itu pada Bab III ini juga membahas mengenai sasaran kelompok sosial yang di tuju oleh Rafael Correa untuk menjadi pengikutnya. Poin yang terdapat dalam Bab III ini kemudian akan menyempurnakan penelitian yang terdapat pada Bab II, sehingga penulis dapat menemukan hasil dari penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

III.I Hubungan tanpa perantara antara pemimpin dan pengikut (*an unmediated relationship between leader and followers*)

Seorang populis cenderung memilih untuk berkoneksi langsung dengan warga negaranya yang kemudian dijadikan pengikutnya. Populis memiliki daya tarik sendiri untuk menarik perhatian pengikutnya, sehingga seorang populis dengan mudahnya mengarahkan politik, sosial dan ekonomi suatu negara dengan

kehendaknya. Populisme yang memiliki ketertarikan yang hampir sama dengan demokrasi menyebabkan seorang populis terlihat bersikap adil, namun pada akhirnya mengarahkan rezim politiknya kedalam rezim otoriter. seperti kutipan yang ditulis oleh Panizza yang dikutip dari buku Robert Barr, yaitu:

Third-era populists' relationships with supporters have followed a familiar pattern as well. Their institutional reforms, for example, suggest highly top-down or vertical connections, in which intermediary institutions that are supposed to channel voters' interests and demands have been sidelined in favor of direct and unmediated linkages.- **Robert R. Barr.**

Table 3: Hubungan tanpa perantara antara pemimpin dan pengikut

Upaya/Aktivitas Interaksi	Motif	Sasaran	Rekomendasi kebijakan
Mewujudkan janji kampanye pada periode pertama	Membangun kepercayaan	Warga negara Ekuador	Pembangunan infrastruktur negara, pembiayaan pendidikan, kesehatan, subsidi untuk ibu dan petani kecil.
Loyalitas Rafael Correa terhadap warga negaranya	Membangun koneksi	Warga negara Ekuador	Rafael Correa tidak membatasi hubungan antara ia dan rakyatnya, baik itu secara individu mau pun kelompok sosial.

III.I.1 Mewujudkan janji kampanye pada periode pertama

Sebelum menjabat menjadi Presiden Ekuador bermula pada tahun 2000 dan sesudah menjabat menjadi seorang Presiden Ekuador pada tahun 2007 Correa telah membangun citra publik yang positif. Hal tersebut bertujuan agar warga negara senantiasa merasa dekat dengan dirinya. Berbagai upaya yang dilakukan oleh Rafael Correa dalam membentuk citra positif yang diperlihatkan kepada warga negaranya. Salah satu implementasi pembentukan citra tersebut ialah

dengan terwujudnya janji-janji yang disampaikan Rafael Correa pada saat melakukan kampanye. Pada tahun 2007 pada saat periode pertama Correa mencalonkan diri menjadi calon Presiden Ekuador.

Janji yang disampaikan oleh Correa pada saat kampanye lebih menyorot tentang kesetaraan sosial yang harus dicapai di Ekuador, sehingga tidak ada lagi konflik yang berlatar belakang mengenai perbedaan status sosial.

Bentuk kebijakan yang diterapkan Correa dalam menjalin hubungan langsung dengan warga negara yaitu adanya pembangunan infrastruktur di Ekuador, bantuan-bantuan sosial yang digandakan demi membantu warga negara miskin yang ada di negaranya. Correa menggandakan bantuan sosial terhadap warga negaranya sebanyak tiga kali lipat dari anggaran dasar yang direncanakan. Anggaran yang digandakan tersebut ditujukan untuk pendidikan, perawatan kesehatan, dan subsidi untuk para ibu dan petani kecil (Becker M. , 2013, hal. 48).

Pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh Correa dimulai pada tahun 2007, dimana pada masa awal Correa menjabat sebagai Presiden Ekuador periode pertama. Pembangunan infrastruktur yang di gagas oleh Correa tersebut merupakan sebuah proyek besar pertama yang dilakukan di Ekuador. Pemerintahan Correa mencanangkan 16 titik pembangunan infrastruktur yang kemudian tergabung dalam *Megaprojects* dalam upaya meningkatkan produktivitas negara demi warga negara Ekuador (Michelle, 2015)

Sorotan utama dalam pembangunan infrastruktur tersebut adalah pembangunan irigasi untuk mencegah terjadinya banjir. Pembangunan

infrastruktur irigasi di Ekuador tersebut di prediksi rampung pada tahun 2015. Hal tersebut dirasa menjadi sebuah hal utama yang perlu diperhatikan dan dibangun di Ekuador demi memberikan kehidupan yang layak dan sejahtera bagi warga negara Ekuador (Diaz, Agdas, & Alvarado, 2014, hal. 1)

Sumber dana yang ditujukan bagi bantuan sosial tersebut didapatkan Correa dari kebijakan perdagangan yang ditetapkan dinegaranya, selain hal tersebut Correa juga menarik pajak dari perusahaan yang berjalan di Ekuador baik itu perusahaan domestik maupun perusahaan Internasional. Tujuan dari penggantian bantuan sosial tersebut dan penarikan pajak terhadap perusahaan yang ada di Ekuador ialah untuk mencapai kesetaraan sosial yang ingin di capai sesuai dengan janjinya pada saat kampanye pada periode pertama tahun 2007.

Rafael Correa memberikan bantuan langsung kepada warga negara miskin yang ada dinegaranya, Correa telah terbukti menggunakan sebuah tindakan yang bersifat langsung tertuju kepada kebutuhan yang dikeluhkan oleh warga negaranya selama ini yaitu untuk mendapatkan kesetaraan sosial dari seorang pemimpin tanpa ada aturan-aturan yang dijadikan perantara bagi warga negara miskin yang ada di Ekuador.

Hal tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah sifat dermawan yang dimiliki oleh Correa untuk membantu warga negaranya yang miskin. Secara tidak langsung dengan cara seperti itu Correa telah mendapatkan hati warga negaranya terutama rakyat miskin yang diberikan bantuan sosial seperti yang dijelaskan di

atas. Dengan cara seperti itu peluang Correa untuk memenangkan pemilihan umum pada periode berikutnya lebih besar.

Bantuan-bantuan yang diberikan oleh Correa tersebut diberikan secara sukarela kepada warga negara Ekuador yang membutuhkan. Dengan pemberian bantuan tersebut Correa mengaharapkan bahwa warga negara Ekuador yang diberikan bantuan tersebut memiliki rasa hutang budi dan membelikan timbal balik kepada dirinya dengan cara senantiasa mempercayakan dirinya menjadi seorang pemimpin Ekuador.

Correa yang memberikan bantuan kepada warga negara Ekuador tertuutam warga miskin di negaranya seperti pembangunan infrastuktur negara, pemberian bantuan kepada pendidikan, pemberian bantuan langsung kepada ibu-ibu yang memiliki anak merupakan sebuah topeng yang diperlihatkan oleh Correa. Faktanya dengan memberikan bantuan-bantuan tersebut Correa mengaharapkan warga negarnya selalu percaya dengan dirinya dan selalu memilih dirinya untuk menjadi presiden Ekuador. Hal tersebut membuktikan bahwa keinginan Correa untuk melakukan revolusi negara tidak sungguh-sungguh di dasari dengan rasa prihatin atas buruknya sistem yang ada di Ekuador. Namun, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan popularitas dirinya sendiri (Ghosh, 2012, hal. 41)

Setelah memberikan bantuan pendidikan pada sekolah-sekolah yang ada di Ekuador dengan dalih untuk memajukan pendidikan Ekuador. Correa memberikan bantuan pendidikan tersebut agar dapat terlibat dalam sistem pendidikan negara untuk merubah kurikulum pendidikan (De la Torre, 2013, hal. 41). Sehingga

penulis menilai bahwa kebaikan-kebaikan yang digelintirkan oleh Correa untuk warga negaranya tidak diberikan dengan ikhlas, melainkan Correa memberikan bantuan tersebut memiliki kepentingan yang terselubung dibaliknya

III.I.2 Loyalitas Rafael Correa terhadap warga negara

Konstitusi baru yang ada di Ekuador yang mulai diberlakukan pada tahun 2008 mencakup hubungan langsung antara pemimpin negara dengan warga negaranya baik itu individu bahkan kelompok sosial. Kebijakan Correa mengenai penambangan yang ada di Ekuador memiliki kritikan dari warga negara pedesaan dan kelompok sosial lingkungan. Pasalnya dengan adanya penambangan tersebut mereka takut penambangan tersebut dapat merusak lingkungan dan ekosistem yang ada (Becker M. , 2013, hal. 54).

Correa berpendapat dengan adanya protes tersebut bahwa dengan adanya konstitusi yang baru memang benar adanya hak yang ditetapkan untuk warga negara Ekuador untuk melakukan konsultasi mengenai sebuah kebijakan yang dicanangkan, namun bukan berarti warga negara Ekuador dapat menentukan apakah kebijakan tersebut boleh dilanjutkan atau tidak. Hal tersebut dinilai menjadi sebuah hal yang menggajal bagi warga negara Ekuador yang berada pada lingkungan sekitar pertambangan.

Rafael Correa memiliki keahlian dalam hal meyakinkan warga negaranya. Tidak terlalu banyak gejolak dan konflik yang muncul setelah dirinya memberikan keyakinan kepada warga negaranya. Karena pada dasarnya warga negara juga membutuhkan manfaat dari kebijakan ekonomi yang diambil oleh

Rafael Correa tersebut. Karisma yang dimiliki oleh Correa terlihat jelas dengan sikap masyarakat yang pada akhirnya menuruti kebijakan yang di ambil oleh Correa.

Seorang ekonom Alberto Acosta berpendapat bahwa dengan kebijakan Correa dalam pembangunan pertambangan tersebut dirasa sangat tidak memperhatikan dampak terhadap lingkungan (Becker M. , 2013, hal. 55). Namun demikian, Correa tetap kukuh dengan kebijakan dalam hal pembangunan pertambangan yang ditujukan demi kepentingan bersama.

Dilihat dari sikap yang diperlihatkan oleh Correa tersebut, penulis menilai bahwa Correa mengambil keputusan demi keberlangsungan kehidupan perekonomian yang dapat dinikmati oleh warga negara Ekuador. Correa rela mengorbankan satu hal yang ada dinegaranya demi kepentingan mayoritas warga negara Ekuador.

Pengikut Correa dengan pemikiran pembaruan yang sudah ditanamkan oleh Correa menilai hal tersebut penting untuk dilakukan. Mengingat kehidupan ekonomi dan sosial Ekuador sebelum Correa menjabat tidak memiliki perkembangan yang signifikan, sehingga para pengikut Correa mendambakan pembaruan yang ada di Ekuador segera untuk dilaksanakan.

Kembali lagi kepada perspektif pemikiran yang telah ditanamkan oleh Correa kepada pengikutnya mengenai revolusi Ekuador, penulis menyimpulkan bahwa faktanya hubungan erat yang dimiliki antara Correa dan para pengikutnyabelum terjalin dengan bagus atau bisa di katakan sebagai sebuah

loyalitas yang masih lemah.. Terbukti dengan adanya aksi yang dilakukan oleh Rafael Correa pada 30 September 2010. Correa hampir kehilangan nyawa dengan mencoba sendiri untuk menyelesaikan serangan polisi, hanya segelintir birokrat dan aktivis pendukung Correa yang turun ke jalan untuk menyelamatkan pemimpin mereka (De la torre, 2013, hal. 45)

Loyalitas yang masih lemah yang diberikan oleh para pendukung Correa mengakibatkan konflik mengenai pertambangan tersebut tetap tidak terelakan. Konflik terjadi dilatar belakangi mengenai penolakan pertambangan oleh kelompok sosial yang notabene sebagai pecinta lingkungan. Correa, dengan adanya konflik tersebut mengerahkan militer untuk penyelesaian konflik tersebut. Correa juga mengusut konflik tersebut dan melaporkannya dengan tuduhan adanya aksi terorisme yang dilakukan kelompok sosial yang mencoba untuk memberontak tersebut (Becker M. , 2013, hal. 56).

Konflik yang terjadi antara Correa dengan kelompok sosial tersebut, penulis menilai hal tersebut seharusnya tidak terjadi, bahkan hingga Correa melaporkan hal tersebut dengan tuduhan terorisme. Menurut segi pandang populisme hal tersebut memang biasa terjadi melihat sifat dari seorang populis yang lebih condong ke arah otoriter.

Permasalahan yang melibatkan Correa dengan gerakan sosial tersebut tidak menyusutkan dukungan pengikut Correa dalam memberikan dukungan. Karena pada faktanya pendukung Correa lebih merasakan perubahan positif dalam segi pembangunan infrastruktur, pembangunan kesehatan dan pendidikan dan

pemberian bantuan langsung kepada rakyat miskin di Ekuador (Becker M. , 2013, hal. 47)

Ikatan langsung antara Correa dengan warga negaranya terjalin dengan cara keputusan Correa untuk mengadakan sebuah acara dalam stasiun televisi dan radio di Ekuador. Dalam acara tersebut Correa mengatur jadwal yaitu setiap hari sabtu tiap minggunya selama kurang lebih tiga jam dalam program yang disebut *Enlace Ciudadano* yang berarti Koneksi Warga (De la Torre, 2013). Dengan adanya jadwal penayangan sekmen Correa yang dilakukan rutin setiap minggunya, diharapkan dapat membangun koneksi langsung antara pemimpin dengan warga negaranya.

Strategi Correa dalam penyusunan siaran stasiun televisi dan radio tersebut dinilai penulis sebagai sebuah hal yang menarik. Pasalnya dengan adanya acara yang dilakukan oleh Correa tersebut, warga negara Ekuador merasa bahwa presiden yang mereka pilih selama ini mencoba untuk menjalin hubungan dengan warga negaranya secara langsung tanpa ada pembatas yang menghalangi. Dengan adanya hal tersebut, Correa dengan mudah mengambil hati warga negaranya jika sudah memiliki hubungan erat. Maka Correa dengan mudah dapat terpilih kembali menjadi presiden pada periode pemilihan presiden selanjutnya.

Sistematika dari acara yang ditayangkan diseluruh penjuru negara Ekuador tersebut yaitu dengan cara sesi tanya jawab yang dibintangi oleh Rafael Correa langsung selaku kepala negara. Terkadang, Correa juga mengundang pejabat negara untuk menjelaskan suatu kebijakan tertentu dalam acara tersebut.

Sehingga seakan akan dirinya menyampaikan semua kebijakan negara kepada warga negaranya secara langsung tanpa ada yang dirahasiakan.

Warga negara Ekuador sebagian besar merupakan pengikut Correa menilai hal tersebut merupakan sebuah langkah bagus di negaranya. Dengan adanya transparansi yang dikemukakan dalam acara tersebut memperlihatkan sosok Correa yang karismatik, berdedikasi tinggi, jujur dan amanah kepada warga negaranya.

Hal tersebut merupakan sebuah langkah yang ditujukan bagi warga negara Ekuador agar dirinya terlihat suci di hadapan pendukungnya. Pada faktanya, keputusan yang diambil untuk negara telah dirancang dan hanya disetujui oleh dirinya saja tanpa adanya melibatkan aspirasi warga negaranya dalam pengambilannya.

Pembawaan santai dan seolah membaaur dengan masyarakatlah yang ini ditekankan oleh Correa. Dengan tujuan tersebut, dirinya bertujuan agar warga negara senantiasa terbawa oleh karisma dan citra positif yang ditebarkan kepada warga negaranya. Sehingga Correa dirasa mampu untuk mewakili segala keresahan warga negaranya terutama dalam poin revolusi negara dengan menggunakan tolak ukur dari pengalaman pahit dalam sejarah perkembangan politik, ekonomi dan sosial di Ekuador (Ortiz, 2015, hal. 34)

Penjelasan di atas mengenai pembangunan koneksi antara pemimpin negara dengan warganya, penulis menganalogikannya sebagai seorang *superhero* yang datang untuk menuntaskan misi yang selama ini meresahkan warga

negaranya. Correa muncul dengan slogan ‘revolusi Ekuador’ demi menciptakan karisma dirinya agar terlihat sebagai seorang pahlawan penyelamat bangsa.

Rafael Correa dengan dasar pembangunan koneksi kepada warga negaranya, penulis melihat bahwa hal tersebut merupakan sebuah intrinsik Correa agar dapat membentuk suatu rezim otoriter. Sehingga dengan mudahnya Correa dapat mengatur segala urusan kenegaraan tanpa adanya penghalang yang berarti dalam perjalanan politiknya di Ekuador.

Rafael Correa mempertahankan citra dirinya dihadapan publik dengan cara melakukan pengontrolan yang ketat terhadap opini-opini masyarakat yang dirasa dapat merugikan dirinya. Sehingga dengan terbentuknya rezim otoriter yang ingin di capai selama menjabat, Correa menggunakan kekuasaannya agar dapat melakukan perhitungan dengan individu atau kelompok sosial yang menentang keberadaan dan keuasaan dirinya di Ekuador (Ortiz, 2015, hal. 31)

Selama menjabat menjadi presiden Ekuador pada tahun 2011 yang merupakan periode kedua Rafael Correa, dirinya sempat mengajukan cuti untuk melakukan serangkaian kampanye untuk mendukung dan mempertahankan citra publik yang telah di bangun selama ini. Dengan kekuasaan yang telah diusung selama ini, Correa sepertinya tidak memiliki hambatan yang signifikan selama menjabat menjadi presiden. Dirinya telah berhasil mengambil hati warga negara dan terutama pengikut tetapnya yang loyal.

Koneksi yang dibangun oleh Correa kepada warga negaranya tidak sama seperti koneksi yang dibangun oleh pemimpin yang mengampu nilai

Neoliberalisme terdahulu yang lebih mempercayakan pengurusan keuangan negaranya didalam urusan lembaga pribadi dan organisasi Internasional seperti *International Monetary Fund*. Correa lebih memilih memberdayakan warga negaranya yang merupakan gabungan dari akademisi dan *Non Government Organization* (NGO) (De la Torre, 2013, hal. 38).

Rafael Correa memberikan kepercayaan kepada warga negara dan lembaga negara Ekuador tersebut, Correa semakin meyakinkan warga negaranya bahwa Correa mengizinkan warga negaranya berkontribusi dalam pembangunan negara. Walau pada akhirnya keputusan dari sebuah kebijakan negara hanya berada di tangan Rafael Correa seorang. Dengan teknik seperti itu, warga negara Ekuador merasa dihargai dengan keikutsertaan dan kepercayaan yang diberikan oleh Rafael Correa dalam pengembangan negara.

Didasari dengan dalih pembangunan ekonomi sosial negara, Correa selalu menekankan kepada warga negaranya bahwa setiap kebijakan yang diambil oleh dirinya tersebut merupakan sebuah tindakan yang telah difikirkan dengan matang. Sehingga warga negara Ekuador tidak perlu khawatir dengan keputusan yang di ambil oleh Correa. Dengan kepercayaan warga negaranya tersebut, Correa dapat mengatur perkembangan negaranya dengan mandiri tanpa ada bantuan dan halangan dari pihak manapun.

Hal tersebut terbukti dari janji yang disampaikan Correa untuk mengurangu kemiskinan negara Ekuador, Correa mengambil kebijakan dalam sektor pertambangan kilang minyak dan eksploitasi sumber daya alam lainnya

demikian memajukan perekonomian warga negara. Tanpa memikirkan dampak yang berkepanjangan, Correa adalah seorang pemimpin yang bisa dinilai sebagai pemimpin yang tidak memiliki perhitungan yang matang. Namun, dirinya mampu untuk meyakinkan warga negaranya agar senantiasa percaya dan patuh kepada setiap kebijakan yang diambil oleh dirinya. Karisma dan hubungan erat yang telah dijalin oleh Correa yang menyebabkan kebebasan dalam bertindak dan membentuk rezim otoriter tanpa adanya perlawanan yang signifikan oleh warga negaranya. (De la Torre, 2013, hal. 45)

Selain percaya dengan janji-janji yang disampaikan oleh Correa, warga negara Ekuador yang mayoritas adalah pengikut Correa telah menikmati dampak positif yang disediakan dari kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Correa. Contohnya seperti kenaikan upah minimum negara yang telah diatur oleh Correa sehingga sangat dirasakan oleh kaum proletar Ekuador. Selain itu, Correa juga membuktikan janji yang disampaikan dihadapan publik mengenai kesejahteraan publik yaitu dengan mensubsidi bensin, gas alam dan listrik yang dikonsumsi didalam negeri (Mansfeld, Mantilla, & Antrosio, 2012, hal. 279)

Kehidupan yang dijamin oleh presiden tersebut, warga negara Ekuador tentu saja berpihak pada Correa yang selama ini telah memperjuangkan kesejahteraan mereka. Warga negara Ekuador memilih dan mempercayakan Correa tanpa peduli bagaimana Correa dapat memberikan subsidi untuk warga negaranya. Mereka hanya peduli terhadap subsidi dan bantuan yang dikerahkan oleh Correa sehingga mereka mempercayakan segala hal kepentingan negara

untuk menunjang perekonomian dan kehidupan sosial mereka hanya kepada Rafael Correa yang memberikan segala kebutuhan warga negaranya.

III.2 Konstituensi yang diambil terutama dari kelas bawah (*a constituency drawn primarily from subaltern classes*)

Kemampuan seorang populis untuk menarik perhatian warga negara sehingga menjadi pengikutnya, menjadi sebuah daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh seorang populis. Dalam poin ini seorang populis menjadikan kelas bawah sebagai sasaran penting untuk mencari suara bagi dirinya. Doktrin, karisma, kemampuan bicara, implementasi janji yang dilakukan oleh seorang populi menyebabkan pengikutnya mempercayai seorang populis untuk menjadi pemimpin negaranya. Seorang populis terbiasa untuk mengkritik jenis politik yang diterapkan oleh pemerintahan sebelumnya, sehingga seorang populis menjadikan hal tersebut sebagai senjata utama untuk mengambil perhatian warga negara terutama kelas bawah untuk mengikuti kebijakan seorang populis demi kesejahteraan ekonomi negara. Hal tersebut tertuang dalam buku Robert R. Barr, yaitu:

At the same time, favoring unorganized subaltern groups provided these leaders with a large pool of supporters from whom they could and did amass political power. Lacking unionization, these groups were arguably even more vertically tied to the populist leaders than were the supporters of the classical populists.-**Robert R. Barr**

Table 4: Pengambilan kontrol terhadap masyarakat Ekuador

Nama kelompok konstituen	Pendekatan yang dilakukan	Sasaran	Rekomendasi kebijakan
Masyarakat miskin Ekuador	Mengingatkan kembali mengenai ketidakadilan Neoliberalisme	Warga negara Ekuador	Rafael Correa mengajak warga negara Ekuador untuk memerangi Neoliberalisme untuk menarik perhatian.
Pemerintahan Rafael Correa	Janji dalam kampanye untuk mencapai kesetaraan sosial (otoriter)	Warga miskin Ekuador	Menarik perhatian warga negara miskin pada saat kampanye.

III.II.1 Masyarakat miskin Ekuador

Kaum proletar yang berada di Ekuador merupakan sebuah sasaran empuk yang dijadikan kosntituensi dalam peranan politik Rafael Correa. Correa menjadikan warga negara yang notabene merupakan warga miskin yang terpinggirkan tersebut menjadi sebuah tujuan awal Correa memulai kariernya di bidang perpolitikan di Ekuador.

Warga negara miskin Ekuador dijadikan objek utama dalam pembangunan citra positif oleh Rafael Correa. Hal tersebut dilakukan karena warga negara miskin di Ekuador lebih mudah untuk ditarik menjadi pengikut Correa. Correa menggunakan pendekatan populisme dalam menjalankan strateginya untuk mencapai kepentingan dalam penarikan pengikutnya.

Strategi yang digunakan oleh Correa terkait dengan komponen dasar penarikan pengikut di mulai dari masa kampanye. Correa mengingatkan kembali

rasa sakit hati dan kekecewaan warga negara Ekuador terhadap kerusakan sistem politik yang ada dibuktikan dengan banyaknya korupsi yang merajalela di Ekuador dan dengan adanya penurunan paksa terhadap presiden-presiden yang menjabat terdahulu sebelum Rafael Correa. Correa memanfaatkan rasa kekecewaan warga negara Ekuador tersebut, kemudian menggaungkan revolusi negara dengan visi yang sejalan dengan keinginan warga negara Ekuador.

Keaktifan Correa dalam memerangi sistem politik Ekuador yang buruk telah terlihat pada saat Correa beraliansi dengan gerakan sosial yang ada di Ekuador untuk menurunkan paksa presiden Ekuador pada tahun 2000 dan 2005 (Caselli, 2011). Correa sudah mulai di pandang positif oleh warga negara Ekuador dan memiliki visi yang sama dengan mereka.

Seiring berjalannya waktu, pada saat kampanye Correa mengingatkan kembali mengenai rasa sakit hati dan kekecewaan warga negara Ekuador terhadap pemimpin sebelumnya. Dengan memanfaatkan keadaan tersebut, Correa menjadikan warga negara Ekuador yang merasa sakit hati dan kecewa terhadap perpolitikan di Ekuador. Correa mengangkat kembali isu kepahitan masa lalu di Ekuador untuk menarik perhatian warga negara Ekuador yang berdampak pada peningkatan popularitas dirinya.

Sasaran politik Correa untuk mendapatkan dukungan ialah menarik kaum proletar dan kelompok sosial yang telah berjuang bersamanya dalam proses penurunan presiden Ekuador pada saat dirinya belum mencalonkan diri menjadi presiden Ekuador. Strategi Correa tersebut dinilai menjadi sebuah hal yang

menarik, pasalnya Correa menanamkan rasa kekecewaan warga negara, setelah itu dirinya muncul dengan ajakan untuk melakukan revolusi terhadap Ekuador.

Revolusi yang ditawarkan oleh Correa tersebut, menarik minat warga negara Ekuador yang selama ini menginginkan sebuah perubahan yang signifikan di dalam negaranya. Dengan menebarkan isu bahwa dirinya akan membawa Ekuador ke dalam sebuah perubahan tatanan politik, ekonomi dan sosial Correa mengajak warga negara Ekuador untuk bersama-sama memerangi permasalahan yang ada di Ekuador dengan cara memilih dirinya menjadi pemimpin Ekuador.

Faktor utama kemenangan Correa dalam pemilihan umum Ekuador pada tahun 2006 tersebut ialah Correa mampu menjalankan skenario yang dibentuk oleh dirinya terkait dengan pembentukan citra positif dan ajakan untuk melakukan perubahan di Ekuador kepada warga negara Ekuador. Dengan adanya hal tersebut tentu saja penulis melihat bahwa hal tersebut menguntungkan bagi Rafael Correa itu sendiri.

Seiring berjalannya waktu, Correa pada akhirnya memenangkan pemilihan presiden Ekuador pada tahun 2006. Pada saat awal diirnya menjabat menjadi presiden, Correa langsung mengajak semua pengikutnya untuk menyetujui kebijakan terhadap perubahan konstitusi di Ekuador dengan iming-iming perubahan politik, ekonomi dan sosial yang dijanjikan mampu terealisasi dengan langkah awal penulisan ulang konstitusi di Ekuador.

III.II.2 Pemerintahan Rafael Correa

Pada tahun 2008 Correa berhasil melakukan perubahan terhadap konstitusi di Ekuador dengan dukungan besar dari warga negara yang notabene adalah pengikut setia Rafael Correa. Dengan disetujuinya perubahan terhadap konstitusi tersebut, Correa kemabli menegaskan dan mencoba untuk meyakinkan warga negaranya bahwa dengan pengambilan keputusan tersebut merupakan langkah awal yang bagus demi kemajuan Ekuador.

Seiring bejalannya waktu, dengan diputuskan adanya penulisan ulang terhadap konstitusi Ekuador pada tahun 2008 tersebut, Correa mulai membuktikan kepada warga negara Ekuador terutama warga negara miskin yang terpinggirkan dengan cara pembangunan infrastruktur untuk menunjang kehidupan warga negara Ekuador. Correa juga meningkatkan bantuan terhadap pendidikan, kesehatan dan tunjangan-tunjangan yang ditujukan kepada ibu-ibu yang memiliki anak tentu saja yang membutuhkan bantuan dari presiden.

Correa telah mengantongi dukungan penuh bagi warga negaranya. Tugas selanjutnya yang diperhatikan oleh Correa yaitu cara untuk mempertahankan citra positif di publik dan pembuktian kepada warga negara terhadap janji-janji yang selama ini disuarakan dihadapan warga negara Ekuador. Pembuktian janji-janji tersebut dibuktikan oleh Correa secara bertahap.

Bantuan yang diberikan Rafael Correa terhadap warga negaranya tersebut, memaksakan warga negara Ekuador untuk tunduk dan patuh atas setiap kebijakan yang d buat oleh Correa. Salah satu bukti mengenai hak sipil terhadap media yang

di atur oleh Correa. Sehingga warga negara Ekuador maupun pers yang ada di Ekuador tidak dapat menyuarakan apa saja yang di keluh kesahkan. Ketika mereka bersuara, maka hukuman yang akan diberikan dan bantuan yang diberikan oleh Correa tentu saja akan diberhentikan.

Correa membawa kepemimpinannya ke dalam rezim otoriter yang tidak dapat di tolak oleh warga negara Ekuador, pasalnya mereka (warga negara) telah diberikan bantuan-bantuan yang tentu saja sangat berdampak positif bagi keberlangsungan hidup mereka. Secara tidak langsung, Correa telah membuat sebuah pola agar warga negara Ekuador tidak melakukan sebuah perlawanan dan penolakan terhadap setiap kebijakan yang diambil. Hal tersebut terjadi karena Correa telah memberikan banyak bantuan terhadap warga negaranya. Bantuan-bantuan yang diberikan tersebut bahkan telah di lipat gandakan oleh Correa (Barr, 2017, hal. 13)

Adanya harapan dalam kemajuan politik, ekonomi dan sosial warga negara mau tidak mau mempercayakan semua hal tersebut dalam kepemimpinan Correa. Dengan karisma yang dimiliki pada dasarnya Correa sudah mulai menunjukkan bukti dari janji-janji yang disampaikan selama ini dalam kampanye mengenai pengembangan politik, ekonomi dan sosial negara.

Terdapat sebuah kasus yang membuktikan bahwa rezim yang di bentuk oleh Correa tersebut mengarah pada rezim otoriter yaitu kasus yang menurut Correa merupakan pencemaran nama baik dan perusakan moral yang dituangkan di dalam tulisan oleh para wartawan. Correa mengancam hal tersebut dengan cara

melaporkannya dan menindak lanjuti siapa saja dan apa saja yang menghalangi jalan kepemimpinannya. Pada akhirnya wartawan-wartawan yang menuliskan citra buruk didalam tulisannya mengenai Correa mendapatkan sanksi hukuman atas hal tersebut.

Adanya hal tersebut dapat dilihat bahwa Correa mencoba untuk mengatur segala hal yang ada di negaranya termasuk pemberitaan mengenai dirinya. Pada akhirnya wartawan-wartawan yang dipermasalahkan oleh Correa tersebut hanya diberikan peringatan agar tidak mengulangi kesalahan seperti itu lagi. Jika mereka (pers) membuat pemberitaan yang tidak baik, maka Correa tidak segan untuk memberikan hukuman dan denda yang berat kepada pelaku (De la Torre, 2013, hal. 40).

Setelah memegang dukungan penuh dan kekuasaan, Correa hanya akan memerintah sesuai dengan apa yang diinginkannya. Suara warga negara tidak pernah didengar lagi, namun bantuan kepada warga negaranya tetap diberikan. Sehingga tidak ada warga negara yang mengkritik dan melakukan perlawanan terhadap kepemimpinannya, karena mereka (warga negara) juga membutuhkan bantuan yang diberikan oleh Correa tersebut.

Konteks timbal balik yang dilihat dari strategi yang digunakan oleh Correa tersebut menunjukkan bahwa sasaran penarikan pengikut Correa lebih dominan kepada warga negara yang tidak memiliki kekuatan dalam perpolitikan yang dijalanannya tersebut. Dengan bantuan yang diterima oleh warga negara dari

kebijakan Rafael Correa tersebut menyebabkan hak kebebasan berpendapat di dalam negara sendiri harus direlakan demi mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Penulis melihat bahwa Correa lebih mengarah kepada pihak yang tidak memiliki kekuatan, sehingga dirinya dapat mengatur segala hal yang ada di negara tanpa adanya perlawanan terhadap dirinya. Hal tersebut menjadikan Ekuador hanya dapat di atur sesuai dengan kehendak Rafael Correa sendiri. Dan mengarahkan pemerintahan Correa pada rezim otoriter sesuai dengan apa yang tergambaran dari definisi populisme.

Correa selalu menempatkan diri sebagai seorang pahlawan di hadapan warga negaranya. Segala sesuatu yang di atur oleh Correa mau tidak mau harus di patuhi oleh warga negaranya. Jika terdapat seorang warga negara dari berbagai kalangan menghambat sistem yang ditetapkan oleh Correa, maka hal tersebut akan dimunculkan menjadi sebuah tontotan di media masa. Salah satu contoh yaitu adanya kasus seorang wartawan memberitakan mengenai kebijakan kepala *Bank Central* di Ekuador yang merupakan adik dari Rafael Correa, orang yang memberitakan tersebut kemudian fotonya di pajang di media masa atas usulan Correa dan diberitakan menjadi seorang musuh-musuh tanah air yang menghancurkan nama baik negara (De la Torre, 2013, hal. 41).

Correa sesekali merasa kelelahan dengan sistem politik yang diciptakan dan digunan oleh dirinya. Correa mengatakan bahwa terlalu banyak waktu dalam hidupnya yang dikorbankan demi menjadi seorang pemimpin yang populis. Walaupun demikian, Correa berusaha untuk mencapai ambisinya dalam

pernyataan yang dijanjikan kepada masyarakat Ekuador mengenai revolusi negara.

Terdapat dampak yang buruk dengan adanya sistem kebijakan Correa yang hanya lebih condong kepada kaum proletar Ekuador. Karena hanya fokus terhadap bantuan sosial yang diarahkan lebih ke kaum proletar, maka kaum yang tidak masuk dalam golongan bantuan tersebut merasa tidak mendapatkan dampak positif dari jabatan yang di emban oleh Correa.

Salah satu contoh kasus yang menyebabkan turunnya angka pengikut Correa. Pada tahun 2010 telah terjadi sebuah pemberontakan yang dilakukan oleh kepolisian Ekuador. Pada saat pemberontakan itu terjadi, terlihat hanya segelintir aktivis dan pendukung Correa yang turun ke jalan untuk membela Correa (De la Torre, 2013, hal. 45). Hal tersebut kemudian menimbulkan sebuah pendapat bahwa terdapat kesalahan yang fatal mengenai pendistribusian bantuan di Ekuador. Di mana Correa hanya fokus kepada perangkat warga saja tanpa memperhatikan organisasi yang kuat di masyarakat sipil seperti aparat kepolisian. Dengan adanya kasus tersebut, seharusnya Correa lebih meratakan bantuan sosial yang ingin diberikan secara menyeluruh kepada warga negara Ekuador. Sehingga Correa tidak dihadapi dengan tuntutan kesetaraan dari pihak organisasi negara yang kuat seperti kepolisian di Ekuador.

Pada akhirnya seluruh lapisan warga negara mulai menyadari bahwa sistem kepemimpinan Correa tersebut mulai memperlihatkan ke arah rezim yang otoriter. Namun, walaupun mereka telah menyadari hal tersebut warga negara

Ekuador tetap mengucapkan rasa terimakasih kepada Correa karena setidaknya telah membangun sedikit demi sedikit keadaan politik, ekonomi dan sosial yang ada di Ekuador walaupun dengan menggunakan rezim otoriter (De la Torre, 2013, hal. 45)

Menurunnya angka dukungan kepada Rafael Correa karena dinilai sebagai sistem yang tidak adil dan lebih kearah otoriter, Correa tidak hanya diam saja. Dirinya kembali untuk meyakinkan warga negaranya bahwa semua keputusan yang di buat semata hanya untuk pengembangan politik, ekonomi dan sosial yang ada di Ekuador. Tetapi walaupun angka dukungan terhadap Correa menurun, pendukung pengikut setia Correa masih melebihi jumlah warga negara yang sudah berhenti mendukung dirinya. Dengan adanya hal tersebut, Correa dapat memenangkan kembali pemilihan umum presiden Ekuador pada periode selanjutnya.

Rafael Correa yang menyatakan diri sebagai seorang revolusioner memiliki pandangan dan keputusan sendiri mengenai kebijakan-kebijakan yang akan diambil selama menjabat menjadi seorang pemimpin. Correa telah memikirkan dan mengusung strategi untuk meraih kepentingan yang ingin dicapai. Namun, walaupun Correa telah mengusung strategi apa saja yang akan digunakan selama berkuasa tentu saja tetap memiliki resiko untuk gagal.

Correa kurang memperhatikan aspirasi-aspirasi rakyat karena dirinya hanya memikirkan tujuan dan kepentingan yang harus diraih. Sehingga selama proses kepemimpinanya, Correa juga dihadapi dengan permasalahan yang dirasa

kurang diperhitungkan secara matang. Fokus Correa yang hanya pada warga negara miskin di Ekuador, menyebabkan munculnya konflik-konflik yang menyatakan bahwa kepemimpinan Correa menjadikan warga negara Ekuador lebih berpotensi menimbulkan kesenjangan social (Ortiz, 2015, hal. 31)

Tujuan Correa selama menjabat di Ekuador yaitu ingin memberikan kesejahteraan yang setara kepada warga negaranya. Hal tersebut belum tercapai dengan sempurna sehingga memaksakan Correa untuk lebih lama lagi menjabat sebagai seorang presiden agar dapat mencapai visi awal dirinya saat mencalonkan diri menjadi seorang presiden Ekuador. Pemilihan pendekatan terhadap *subaltern* yang dijadikan strategi dalam kepemimpinannya, ternyata tidak menjamin dirinya agar terhindar dari sebuah konflik, namun demikian Correa masih tetap memiliki pendukung dan pengikut yang setia terhadap dirinya.